

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tak luput dari kegiatan sosial yang melibatkan komunikasi sebagai bentuk penyampaian pesan. Dalam proses pengiriman pesan tersebut memerlukan strategi komunikasi, salah satunya adalah strategi yang dilakukan secara personal dan langsung (*face to face*). Strategi yang dilakukan secara personal dinamakan komunikasi interpersonal, yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan efek dan beberapa umpan balik seketika.¹

Pendapat senada dikemukakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.²

Proses komunikasi akan terlihat berbeda dalam memberikan penafsiran, mulai dari budaya, tata bahasa, adat dan sebagainya. Perbedaan ini dilakukan dengan adanya komunikasi interpersonal yang termasuk kebutuhan manusia dalam gaya hidup setiap hari. Manusia sebagai makhluk hidup di masyarakat akan mempunyai gaya hidup sikap ketergantungan dan tidak ketergantungan dalam berkomunikasi interpersonal.

¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 143.

²Suranto Aw., *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011), hlm. 3.

Menurut Jalaludin Rahmat dalam bukunya, *Psikologi Komunikasi* mendefinisikan bahwa persepsi interpersonal merupakan kemampuan komunikator dalam menilai atau memberikan makna terhadap rangsangan inderawi yang berasal dari seseorang (komunikasi), yang berupa pesan verbal dan nonverbal.³

Komunikasi interpersonal juga dilakukan oleh perangkat Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menghadapi pembebasan tanah di RT 018 RW 004 dalam pembangunan jalan yang sempat krusuh pada tahun 2018. Kejadian tersebut bermula saat warga yang awalnya menyetujui penghibahan tanah untuk pembangunan jalan desa berubah tidak mau menyerahkan hak miliknya.

Tanah yang menjadi kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup di bumi, khususnya bagi manusia yang mengolah tanah sebagai tempat tinggal, tempat mencari nafkah melalui pertanian dan perkebunan, serta inventaris masa yang akan datang, menjadikan sebagian warga berfikir ulang untuk menghibahkan tanah pribadi mereka secara cuma-cuma kepada pemerintah Desa Slagi. Tanah menjadi suatu objek penggerak ekonomi bagi manusia maupun Negara yang penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari politik dan hukum, sekaligus dapat memiliki fungsi untuk mewujudkan kehidupan bersama.⁴

Pembebasan tanah bermula karena adanya dana desa yang akan dikelola sebagai pembangunan pelebaran jalan yang dilaksanakan di

³Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80.

⁴Bambang Tri Cahyo, *Ekonomi Pertanahan*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 16.

sepanjang jalan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi, yang total pembangunan jalan yang berjarak 231 M. Perencanaan pembangunan jalan tersebut sebagai hasil MUSDES tahun 2018.⁵

Dalam pembangunan di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara setiap tahun meningkat, misalnya pembangunan gedung kesehatan daerah, jembatan, pengadaan berbagai proyek dan pelebaran jalan serta pembangunan lain, yang memerlukan kebutuhan dasar yaitu tanah sebagai sarana utamanya.⁶ Persoalan yang kemudian muncul dari berbagai pihak adalah bagaimana meminta sebagian tanah kepunyaan masyarakat untuk keperluan proyek pembangunan jalan di Desa Slagi.

Hal ini menyangkut persoalan yang paling diperdebatkan mengenai masalah pertanahan. Pada salah satu pihak dengan tuntutan pembangunan mendesak sedangkan pada pihak lainnya sebagian besar warga masyarakat memerlukan tanah sebagai tempat pemukiman dan tempat mata pencahariannya.

Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menyatakan Bumi, air, serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan di pergunakan sebesar- besarnya untuk kemakmuran rakyat. Makna didalam pasal tersebut menyatakan bahwa negara dalam menguasai bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat, dan tanah memiliki arti yang strategis bagi kehidupan bangsa, karena tanah merupakan cabang produksi negara yang menguasai

⁵Wawancara dengan Carik M. Khoirudin pemerintah Desa Slagi Pakis Aji Jepara.

⁶Data berdasarkan arsip pemerintahan Desa Slagi, Th. 2018.

kebutuhan hidup orang banyak.⁷ Berdasarkan pasal 33 ayat (3) UUD 1945 diatas, maka jelaslah bahwa tanah apapun itu jika berbenturan dengan kepentingan sosial atau kepentingan umum maka tanah tersebut harus dilepaskan atau dibebaskan.

Namun pada kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, kekecewaan masyarakat diakibatkan karena tidak mendapatkan ganti kerugian atas penghibahan tanah dari pemerintah, padahal tanah yang dibebaskan tersebut untuk kepentingan umum. Ini artinya bahwa ada hak-hak warga atau masyarakat yang tidak ditunaikan oleh pemerintah, dimana masyarakat berkewajiban melepaskan tanahnya namun disisi lain tidak mendapatkan ganti kerugian.⁸

Hal ini disebutkan pada Undang-Undang No.2 tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum pasal 1 butir 2 yang berbunyi.

“pengadaan tanah adalah kegiatan menyediakan tanah dengan cara memberi ganti kerugian yang layak dan adil kepada pihak yang berhak”.⁹

Padahal dalam undang-undang dengan jelas menegaskan bahwa disetiap pelepasan tanah untuk kepentingan umum maka akan ada ganti rugi yang diberikan. Infrastruktur yang seharusnya berjalan dengan lancar,

⁷Muhammad Bakri, *Hak Menguasai Tanah Oleh Negara* (Paradigma Baru Untuk Reformasi Agraria), (Yogyakarta : Citra Media, 2007), hlm. 5.

⁸Observasi di lokasi RT 019 RW 004 pembebasan tanah yang berjarak 231 mdi RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Pakis Aji Jepara tanggal 05 Juli 2018.

⁹Adrian Sutedi, *Implementasi Prinsip Kepentingan Umum Dalam Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 45.

terhambat dikarenakan ada warga yang tidak menyerahkan tanah untuk pembebasan tanah dalam pembangunan jalan. Perdebatan dari pemerintah dan warga inilah terjadi hubungan komunikasi yang tidak biasa.

Warga yang sulit untuk berpartisipasi dalam pembebasan tanah, menuntut perangkat desa Bapak Petinggi Damam.¹⁰ Supaya memberikan pemahaman kepada warga bahwa kebutuhan pembangunan jalan tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Dari pembangunan jalan yang berjarak 231 M, terdapat tiga warga yang bernama Rastam, Kondi, Nur Kholis yang tidak mau membebaskan tanah untuk pembangunan infrastruktur jalan yang dilaksanakan pada tahun 2018.¹¹

Dalam perjalanan pembebasan tanah, terpaksa sebagian tanah milik warga harus diserahkan. Dalam upaya meminta ijin pembebasan tanah tersebut, Pemerintah Desa idealnya khusus Petinggi Desa Slagi harus memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik, agar warga mengerti akan kebutuhan perkembangan desa, khususnya di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle, Desa Slagi, Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Adanya konflik komunikasi antara warga dan Pemerintah Desa menarik untuk diteliti lebih lanjut. Untuk itu peneliti mengkaji masalah pembebasan tanah di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle, Desa Slagi, Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada suatu tampilan

¹⁰Damam adalah Petinggi Desa Slagi periode I Tahun 2013- 2019

¹¹Observasi di lokasi RT 019 RW 004 pembebasan tanah yang berjarak 231 mdi RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara Pakis Aji Jepara tanggal 05 Juli 2018.

dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi.¹² Dan pendekatan historis yaitu pendekatan yang meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah dengan peristiwa atau kejadian yang sudah lampau dan menjawab permasalahan.¹³

Berdasarkan komunikasi interpersonal dalam menyelesaikan konflik pembebasan tanah yang tetap terjadi antara perangkat desa dan warga RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle, Desa Slagi, Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam penelitian yang diberi judul “Komunikasi Interpersonal antara Perangkat Desa dan Warga dalam Pembebasan Tanah di Desa Slagi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Bagaimana komunikasi interpersonal antara perangkat desa dan warga dalam pembebasan tanah di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara?

C. Fokus Penelitian

Fokus kajian penelitian atau pokok soal yang hendak diteliti, adalah konflik pembebasan tanah perangkat desa dan warga yang terjadi di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi, yang terjadi sejak Bulan Juni 2018 sampai bulan November 2018.

¹²Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 55.

¹³Sejarah <http://www.penalaran-umum.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/162-penelitian-historis-sejarah.html>, diakses tanggal 30 Maret 2020 pukul 19.15 WIB.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi pada perangkat desa dan warga dalam mengatasi konflik pembebasan tanah di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang dikaji akan mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat, adapun manfaat yang dimaksudkan peneliti antara lain;

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan wawasan keilmuan terkait dengan komunikasi interpersonal sebagai media pembentukan ukhuwah Islamiyah dalam kelompok keagamaan.
- b. Komunikasi sebagai bahan pegangan dalam menjalin suatu hubungan dan dapat menyatukan perbedaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat dan akademisi agar bisa berinovasi dan berkarya lebih bagus untuk mengembangkan kajian penelitian serupa sebelumnya.

b. Masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan mendapatkan hal baik yang berupa tindakan maupun ucapan dalam berkomunikasi yang ada di Desa Slagi. Terutama dalam hal berkomunikasi dengan orang lain dan mampu menilai mana yang seharusnya ditiru dan mana yang tidak untuk ditiru.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membutuhkan kajian pustaka untuk menghubungkan penemuan pengetahuan yang pernah diteliti sebelumnya dan menghindari adanya plagiasi. Kajian pustaka yang menjadi acuan dalam peneliti ini adalah penelitian :

Pertama, Penelitian yang ditulis Ika Sari Patmawati, dalam jurnal yang diterbitkan *Journal Ilmu Komunikasi* April 2016 yang berjudul "Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser" tahun 2016.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan proses sosialisasi melalui difusi inovasi dengan pendekatan komunikasi interpersonal. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sosialisasi program keluarga berencana dengan pendekatan komunikasi interpersonal untuk memobilisasi kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan, dan yang lebih penting lagi

¹⁴Ika Sari Patmawati, "Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser", *Ilmu Komunikasi*, Vol. 04, No. 1, April 2016.

memahami bahwa perencanaan keluarga tidak hanya sekedar dua anak cukup namun lebih kepada bagaimana bertanggung jawab untuk mensejahterakan anak dan mewujudkan keluarga yang bahagia lahir dan batin.

Kedua, Penelitian yang ditulis Rama Andria, Afrizal, Azwar, dalam jurnal yang diterbitkan *Jurnal Rekayasa Sipil (Jrs-Unand)* Oktober 2018 yang berjudul "Komunikasi Interpersonal dalam Pembebasan Lahan Proyek Peningkatan Jalan Padang Bypass" tahun 2018.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan komunikasi Pemerintah Kota Padang dengan warga terdampak rintangan komunikasi yang dihadapi dan cara mengurangi hambatan komunikasi dalam menanganiresistensi(berusaha melawan) tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melakukan pendekatan tidak hanya secara formal melalui sosialisasi dan musyawarah, namun juga melalui pendekatan komunikasi antarpribadi berupa kunjungan ke rumah warga dan penyelesaian kasus per kasus.

Ketiga, penelitian yang ditulis Edi Suharyadi, Hafied Cangara, Aminuddin Salle, dalam jurnal yang diterbitkan *Jurnal Komunikasi KAREBA* April 2015 yang berjudul "Hambatan Komunikasi Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah Pelebaran Jalan Trans Sulawesi Poros Makassar-Parepare Di Kabupaten Pangkep" tahun 2015.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk komunikasi

¹⁵Rama Andria , Afrizal , Azwar, "Komunikasi Interpersonal dalam Pembebasan Lahan Proyek Peningkatan Jalan Padang Bypass", *Rekayasa Sipil (Jrs-Unand)*, Vol. 14, No. 2, Oktober 2018.

¹⁶Edi Suharyadi,Hafied Cangara,Aminuddin Salle, "Hambatan Komunikasi Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah Pelebaran Jalan Trans Sulawesi Poros Makassar-Parepare Di Kabupaten Pangkep", *Komunikasi KAREBA*, Vol.4, No.2 April – Juni 2015.

yang dilakukan dalam proses ganti kerugian tanah. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa hambatan yang timbul dalam proses ganti kerugian tanah untuk pembangunan jalan Trans Sulawesi di Kabupaten Pangkep adalah ketidaksepakatan tentang besaran ganti kerugian karena perbedaan dasar penetapan harga ganti kerugian antara pemerintah dengan masyarakat.

Keempat, penelitian yang ditulis Ahmad Supriadi, dalam jurnal yang diterbitkan *Jurnal Komunikasi KAREBA* juli 2016 yang berjudul “Pengaruh Informasi Pengadaan Tanah Jalur Kereta Api Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pemilik Tanah Di Kabupaten Barru” tahun 2016.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh sebaran informasi tentang pembebasan tanah Jalur Kereta Api terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku para pemegang hak atas tanah di Kabupaten Barru dan mengetahui faktor yang berpengaruh pada proses pengadaan tanah untuk pembangunan jalur kereta api di Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penyebaran informasi terhadap perilaku pemegang hak atas tanah melalui televisi sebesar 3.9%, surat kabar sebesar 5.8%, media online sebesar 7.8%, komunikasi interpersonal 26%, dan komunikasi kelompok sebesar 21.5% yang paling besar pengaruhnya adalah media interpersonal.

Kelima, penelitian yang ditulis Jurnal Fenny Oktavia, dalam jurnal yang diterbitkan *Jurnal Ilmu Komunikasi* juni 2016 yang berjudul “Upaya

¹⁷ Ahmad Supriadi, "Pengaruh Informasi Pengadaan Tanah Jalur Kereta Api Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pemilik Tanah Di Kabupaten Barru", *Komunikasi KAREBA*, Vol 4, No.5 Juli-Desember 2016.

Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk” Tahun 2016.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, dan memahami upaya komunikasi interpersonal kepala desa dalam memediasi kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan masyarakat Desa Long Lunuk. Hasil penelitian menunjukkan prosesnya komunikasi tetap langsung berperan penting dalam mengolah dan menyebarkan informasi dan untuk masyarakat desa dan pihak perusahaan.

Kelima tinjauan pustaka di atas, digunakan peneliti untuk mendukung teori-teori yang digunakan peneliti dalam penelitian dan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam menentukan langkah penelitian. Kesimpulan dari beberapa penelitian di atas yaitu, pada penelitian pertama, hasil penelitian yang ditulis oleh Ika Sari Patmawatisama- sama meneliti tentang komunikasi interpersonal dan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif.

Sedangkan untuk menghindari plagiasi terdapat perbedaan diantaranya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan cara menganalisisnya dengan metode pendekatan *fenomenologi*, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan *etnografi*.

Kedua, hasil penelitian yang ditulis oleh Rama Andria , Afrizal , Azwar meneliti tentang Komunikasi Interpersonal dalam Pembebasan Lahan

¹⁸Fenny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk”, *Ilmu Komunikasi*, Vol.4, No.1 2016.

Proyek Peningkatan Jalan Padang Bypass. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk menghindari plagiasi terdapat perbedaan diantaranya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan cara menganalisisnya dengan metode pendekatan *fenomenologi*, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan secara *persuasive* (membujuk).

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Edi Suharyadi, Hafied Cangara, Aminuddin Salle, meneliti tentang Hambatan Komunikasi Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah. Penelitian ini sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk menghindari plagiasi terdapat perbedaan diantaranya adalah lokasi penelitian yang berbeda dan cara menganalisisnya dengan metode pendekatan *fenomenologi*, sedangkan dalam penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan *etnografi*.

Keempat, hasil penelitian yang ditulis penelitian yang ditulis Ahmad Supriadi, dalam jurnal yang diterbitkan jurnal komunikasi KAREBA juli 2016 yang berjudul “Pengaruh Informasi Pengadaan Tanah Jalur Kereta Api Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Pemilik Tanah Di Kabupaten Barru” tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang pengadaan tanah, tetapi dalam penelitian ini, Perbedaan penelitian juga terdapat pada jenis penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Kelima, hasil penelitian yang ditulis oleh Fenny Oktavia meneliti tentang Upaya Komunikasi Interpersonal Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal, tetapi dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan terhadap komunikasi interpersonal antara perangkat desa dan warga dalam pembebasan tanah di Desa Slagi. Perbedaan penelitian juga terdapat pada jenis penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah hubungan terhadap gejala yang diteliti pada umumnya memang tidak dapat diukur dengan bilangan. Sehingga penelitian kualitatif sebenarnya bersifat *interpretatif* (pandangan), setidaknya sampai tingkat tertentu memiliki nuansa subjektif.¹⁹

Dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih dimaksud untuk membangun teori komunikasi yang sudah ada dan bukan untuk menguji teori tersebut. Sehingga dari berbagai temuan-temuan penelitian komunikasi kualitatif biasanya bukan untuk dipresentasikan sebagai suatu generalisasi (berlaku umum), melainkan pada kasus atau konteks yang diteliti.²⁰

¹⁹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 111.

²⁰*Ibid.*, hlm. 112.

Peneliti menggunakan metode pendekatan fenomenologi dan pendekatan historis terhadap penelitian kualitatif. Fenomenologi yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada suatu tampilan dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi. Fenomenologi tidak mengajukan hipotesa apapun, akan tetapi langsung melakukan pengamatan untuk melihat, dan kemudian mendiskripsikannya, seperti apa kenyataan yang ada.²¹ Dan pendekatan historis yaitu pendekatan yang meninjau suatu permasalahan dari sudut tinjauan sejarah dengan peristiwa atau kejadian yang sudah lampau dan menjawab permasalahan.²²

2. Lokasi Penelitian

Latar pada penelitian ini bertempat di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Di pilihnya lokasi tersebut karena warga di Desa tersebut ada permasalahan dalam pembebasan tanah untuk pembangunan jalan yang rata-rata warga minimnya pendidikan. Selain itu pemerintah Desa memberikan arahan dalam melakukan pembebasan tanah, serta dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, warga yang minim pendidikan dan karakter yang berbeda-beda, bisa menghambat berkomunikasi dalam kehidupan dilingkungan.

²¹Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), hlm. 55.

²²Sejarah <http://www.penalaran-umum.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/162-penelitian-historis-sejarah.html>, diakses tanggal 30 maret 2020.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²³ Adapun data primer yang digunakan peneliti merupakan sumber data yang diajukan langsung kepada responden dan mengambil dari narasumber dari dua belah pihak yaitu kepada perangkat desa dan warga RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam pembebasan tanah untuk pembangunan jalan yang dilaksanakan pada tahun 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data tertulis yang tidak dapat diabaikan, karena dari awal sudah mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.²⁴ Data sekunder ini merupakan data pendukung dari data primer. Data ini diambil dari referensi yang berkaitan dengan penelitian meliputi buku-buku, kumpulan jurnal, internet, serta dokumen.

²³Saifudin Azwar, *op. cit.*, hlm..91.

²⁴*Ibid.*, hlm.. 158.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.²⁵ Dengan demikian maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.²⁶ Tidak semua observasi disebut suatu metode dalam riset. Karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan riset.²⁷ Sebuah perilaku yang tampak dan adanya yang ingin dicapai dalam kegiatan pengamatan yang menggunakan pancaindera mata yang dilakukan alat bantu utama dalam mengamati kegiatan yang berlangsung pada pembebasan tanah tepatnya di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh keterangan yang relevan dengan penelitian ini.²⁸

²⁵ *Ibid.*, hlm.. 95.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Putra Grafika, 2008), hlm. 115.

²⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 5, hlm.. 110.

²⁸ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur, dengan pertimbangan agar pertanyaan-pertanyaan dapat mengarah sesuai kepentingan peneliti. Wawancara ditujukan kepada Perangkat Desa, warga RT 018 RW 04 Dukuh Bengkle Desa Slagi.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber data tertulis (yang berbentuk tulisan). Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, buku, majalah, arsip, ataupun dokumen pribadi dan juga foto.²⁹ Adapun dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian meliputi foto pembebasan tanah, foto copy dokumen perjanjian, data tanah penduduk yang dibebaskan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tema penelitian.³⁰ Kriteria yang dimaksud adalah menggambarkan demografi responden, yaitu komunikasi interpersonal antara perangkat desa dan warga dalam pembebasan tanah di Desa Slagi.

²⁹Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002), hlm. 71.

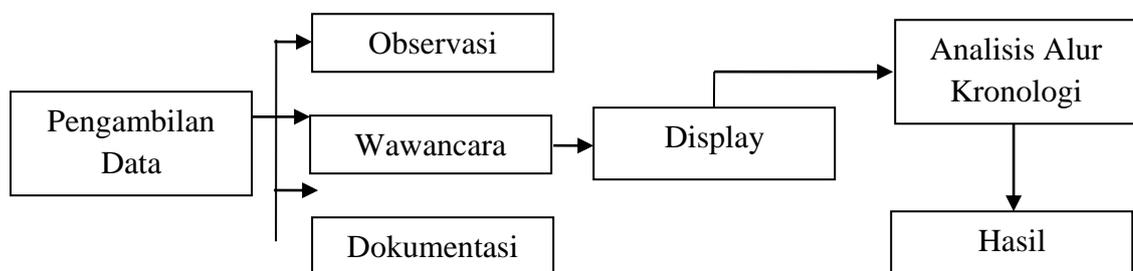
³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung ; Alfa Beta 2014), hlm. 122.

Dalam hal ini narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Pemerintah Desa Slagi
- 2) Warga asli Desa Slagi
- 3) Warga yang terlibat dalam pembebasan tanah

5. Teknik Analisi Data

Menganalisis data diperlukan adanya teknik yang diperoleh peneliti berupa penyesuaian/memasukkan pendapat dari narasumber melalui dialog/percakapan, membandingkan fakta dengan realita yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang lebih mengutamakan pemaparan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.³¹ Menurut Husserl, dalam setiap hal, manusia memiliki pemahaman dan penghayatan terhadap setiap fenomena yang dilaluinya dan pemahaman dan penghayatannya tersebut sangat berpengaruh terhadap perilakunya.³²



³¹Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 24.

³²Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 137.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian yang dikaji memiliki sistematika yang akan menggambarkan secara singkat rancangan penulisan penelitian. Sistematika penulisan tersebut antara lain;

1. Bagian Awal

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah halaman judul, halaman pengesahan, nota persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, obyek penelitian, analisis hasil penelitian dan penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi, yang meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tentang Tinjauan Umum Komunikasi, Definisi Komunikasi Interpersonal, Tujuan Komunikasi Interpersonal, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal, Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal dan UU Pembebasan Tanah Untuk Pembangunan Jalan

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi kajian tentang penyajian data yang akan diteliti dalam skripsi, yaitu gambaran umum Desa Slagi, gambaran umum masyarakat RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi, dan fenomena upaya pembebasan tanah dalam komunikasi interpersonal pada masyarakat di Desa Slagi.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Bab ini menyajikan analisis penelitian serta hasil dari penelitian. Bab ini berisikan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu, Bagaimana komunikasi interpersonal antara perangkat desa dan warga dalam pembebasan tanah di Desa Slagi. Hasil diperoleh dari lokasi penelitian dan objek yang ditentukan, sehingga mendapatkan data yang valid sesuai judul yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Berisi meliputi simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal sering disebut komunikasi antar pribadi, dimana dalam memberikan definisi terdapat pendapat dari para ahli. Adapun pendapat tersebut antar lain:

Pendapat dari Chafied Cangara yang mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung.³³

Sedangkan menurut Ruswandi dalam bukunya *Komunikasi* menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain.³⁴

Komunikasi interpersonal menurut Agus M. Hardjana adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat

³³ Chafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

³⁴ Ruswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Garha Ilmu, 2009), hlm. 2.

mengirim pesan secara langsung, dimana penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula.³⁵

Dengan demikian bahwa komunikasi merupakan hal penting bagi setiap orang dalam berinteraksi satu sama lain. Tidak adanya komunikasi, semua manusia tidak akan maju dan tiada terciptanya sejarah. Karena tidak ada interaksi suatu hubungan dalam penyampaian pesan atau informasi. Di berbagai bidang, baik sosial, ekonomi, budaya, maupun politik, pertukaran dan penyampaian informasi merupakan kekuatan yang efektif untuk mengubah masyarakat dalam kelangsungan hidup.³⁶

Bahkan menurut Brent D. Ruben bahwa cara kita memahami komunikasi mempengaruhi kita dalam berpikir dan bereaksi terhadap situasi dan orang. Cara kita bertindak dan berhubungan dengan orang lain, pada gilirannya, dapat membuat perbedaan besar tentang cara mereka merespons kita. Perlu diingat, cepat atau lambat konsekuensi dari aksi dan reaksi yang kita lakukan akan memiliki implikasi (hasil akhir) yang signifikan terhadap jenis-jenis hubungan yang kita bentuk dengan siapa kita sebagai anggota masyarakat, dan cara kita memberikan kontribusi sebagai anggota keluarga, kelompok, masyarakat, organisasi, dan masyarakat dimana kita hidup.³⁷

Komunikasi interpersonal lebih efektif berlangsung jika berjalan secara dialogis, yaitu antara dua orang saling menyampaikan dan memberi

³⁵Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta, Kanisius, 2007), hlm. 85.

³⁶Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), hlm. 11.

³⁷Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamad, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 4.

pesan secara timbal balik. Dengan komunikasi dialogis, berarti terjadi interaksi yang hidup, karena masing-masing dapat berfungsi secara bersama, baik sebagai pendengar ataupun pembicara.

Pada intinya komunikasi interpersonal merupakan interaksi antara individu dengan individu yang lain bisa melalui pesan verbal maupun non verbal dan memberikan respon cepat umpan balik secara seketika. Komunikasi interpersonal bisa berlangsung ketika ada dua orang seperti komunikator dan komunikan, pengirim dan penerima pesan yang merupakan bertatap muka secara langsung maupun tidak langsung.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Melaksanakan komunikasi interpersonal, sebagai komunikator dan komunikan sepatutnya mengerti tujuan dilaksanakannya komunikasi interpersonal tersebut. Menurut Ruswandi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi, menjelaskan ada 6 tujuan komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut;³⁸

- a. Mengenalkan diri sendiri dan orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan pada kita untuk berbicara tentang diri kita sendiri dengan berbincang dengan orang lain. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita dalam memahami diri kita sendiri dan memahami sikap dan perilaku kita.

³⁸Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 87.

- b. Mengetahui dunia luar. Komunikasi interpersonal yang mengajarkan kita bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan orang lain, banyak informasi yang kita ketahui, maka akan mengajarkan kita mengenal objek dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkungan. Banyak informasi yang kita terima sehingga secara tidak langsung kita mampu memahami tingkah laku lingkungan, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan lebih bermakna. Sebagai manusia cenderung mencari dan berhubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.
- d. Mengubah sikap dan perilaku. Dengan melakukan komunikasi interpersonal manusia akan memahami serta dipahami. Dengan demikian dengan berperilaku interpersonal akan masuk dalam perilaku dan sikap untuk berinteraksi kepada orang lain.
- e. Bermain dan mencari hiburan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita. Melakukan *sharing* antara perseorangan dengan

kelompok maupun perseorangan dengan perseorangan akan memberikan informasi dan pengetahuan baru.

- f. Melalui komunikasi interpersonal, oranglain akan membantu dan memberikan pendapat yang positif maupun saran. Misalnya akuntan,dokter, perawat, dan sebagainya adalah profesi yang mana dalam komunikasi interpersonal berlangsung antara dua orang atau beberapa sekelompok.

Selain tujuan di atas, Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan diri sendiri.³⁹ Komunikasi interpersonal dapat membantu seseorang untuk belajar dari diri sendiri maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

3. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Jenis komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua bentuk yaitu komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Komunikation*). Adapun penjabaran antar keduanya adalah sebagai berikut;

³⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2013), cet.13, hlm. 165.

- a. Komunikasi diadik ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam, dan lebih personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.⁴⁰
- b. Komunikasi kelompok kecil ialah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, di mana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.⁴¹

Bentuk komunikasi interpersonal secara diadik dan kelompok kecil akan memberikan empat pendekatan komunikasi interpersonal, antara lain;

- a. Informatif

Pendekatan informatif pada hakikatnya komunikator hanya menyampaikan informasi kepada komunikan. Target yang ingin dicapai sekurang-kurangnya terjadi perubahan pengetahuan.

- b. Dialogis

Pendekatan dialogis ini merupakan cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka. Dikatakan terbuka, karena kedua belah pihak sama-sama bersedia menerima pandangan dari teman bicaranya. Mekanisme dialog diawali

⁴⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 32.

⁴¹*Ibid*, hlm. 33.

dengan penentuan tema atau objek pembicaraan. Dilanjutkan penyediaan kesempatan yang berimbang di kedua belah pihak untuk mengungkapkan pandangannya tentang tema tersebut. Setelah itu mereka bertukar pikiran, selanjutnya menyepakati solusi berupa pandangan maupun sikap yang lebih baik dan dapat diterima sebagai pandangan bersama.

c. Persuasif

Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

d. Instruktif

Pendekatan ini dinamakan pula koersif. Pendekatan instruktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan. Dalam pendekatan ini, peluang terjadinya dialog sangat dibatasi, karena dikhawatirkan akan membelokkan ide utama yang dianggap paling baik untuk suatu program tertentu.⁴²

⁴²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011), hlm. 114-118.

Aspek-aspek dalam komunikasi interpersonal yang efektif terdapat lima aspek, meliputi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.⁴³

Selain aspek komunikasi interpersonal, terdapat juga Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal. Menurut Jalaludin Rakhmat meyakini bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal; konsep diri; atraksi interpersonal; dan hubungan interpersonal.

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikator), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu; yakin akan kemampuan mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui oleh masyarakat, mampu memperbaiki dirinya

⁴³Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 36.

karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubah.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.⁴⁴

4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito komunikasi interpersonal dapat berjalan efektif, apabila memiliki lima aspek efektifitas komunikasi, yaitu:⁴⁵

a. Keterbukaan (*openness*)

Kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus

⁴⁴Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 125.

⁴⁵Riska Dwi Novianti, dkk, "Komunikasi Antar pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah", *Acta Diurna*, Volume VI. No. 2. Tahun 2017.

dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tetapi biasanya tidak membantu komunikasi.

b. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun non-verbal.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung. Individu memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan strategik.

d. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada individu lain.

B. Pengertian Pengadaan Tanah dalam Pembangunan untuk Kepentingan Umum

1. Pengertian Pengadaan Tanah

Pengertian pengadaan tanah menurut Imam Koeswahyono pengadaan tanah sebagai suatu perbuatan hukum yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendapatkan tanah bagi kepentingan tertentu dengan cara memberikan ganti kerugian kepada si empunya (baik perorangan atau badan hukum) tanah menurut tata cara dan besaran nominal tertentu.⁴⁶

Sedangkan menurut Maria S.W Sumardjono Istilah pengadaan tanah ini merupakan pengganti dari istilah “pembebasan Tanah” yang dipakai dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri mendapat tanggapan negatif oleh masyarakat dan pegiat hukum pertanahan (hukum agrarian) sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang ditimbulkan dalam pelaksanaannya, sekaligus bermaksud untuk menampung aspirasi berbagai

⁴⁶Imam Koeswahyono, “Melacak Dasar Konstitusional Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Pembangunan Bagi Umum”, Konstitusi No.1 2008.

kalangan dalam masyarakat sebagai reaksi terhadap dampak negatif dari pembebasan tanah yang terjadi.⁴⁷

Pengertian lain dalam pengadaan tanah, menurut John Salidenho “Penyediaan dan pengadaan tanah dimaksudkan untuk menyediakan atau mengadakan tanah untuk kepentingan atau keperluan pemerintah, dalam rangka pembangunan proyek atau pembangunan sesuatu sesuai program pemerintah yang telah ditetapkan”.⁴⁸

2. Pengertian Kepentingan Umum

Secara sederhana dapat diartikan bahwa kepentingan umum dapat saja dikatakan untuk keperluan, kebutuhan atau kepentingan orang banyak atau tujuan yang luas. Namun demikian rumusan tersebut terlalu umum dan tidak ada batasannya.⁴⁹

Sedangkan Menurut Pasal 1 angka 6 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum kepentingan umum adalah kepentingan Bangsa, Negara dan Masyarakat yang harus diwujudkan oleh pemerintah dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.⁵⁰

Pasal 34 Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1996 mengenai hak tanah guna bangunan,⁵¹ terjadi dengan cara:

⁴⁷ Maria S.W Sumardjono, *kebijakan pertanahan antara Regulasi dan Implementasi*, Buku Kompas, Jakarta, 2001, hlm. 72.

⁴⁸ John Salindeho, *Masalah Tanah dalam Pembangunan*, Cetakan Kedua (Jakarta : Sinar Grafika, 1988, hlm. 62.

⁴⁹ Oloan Sitorus dan Dayat Limbong, *Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum*, Mitra Kebijakan Tanah Indonesia, Yogyakarta 2004, Hlm. 6.

⁵⁰ “Kementrian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional” peraturan perundangan undang-undang nomor 2 tahun 2012

⁵¹ PPRI Nomor 40 Tahun 1996 Tentang Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai Tanah

- a. Jual beli; Jual beli adalah salah satu transaksi tukar menukar barang yang mempunyai nilai, yang dimana salah satu pihak menjual barang tersebut, dan pihak lain membelinya sesuai dengan kesepakatan.
- b. Tukar menukar merupakan tukar menukar ialah suatu persetujuan dengan mana kedua belah pihak mengikatkan diri untuk saling memberikan suatu barang secara timbal balik sebagai ganti suatu barang lain.
- c. Hibah merupakan memberikan barang dengan tidak ada tukarannya dan tidak ada sebabnya,
- d. Warisan merupakan peninggalan yang ditinggalkan pewaris kepada ahli waris.

3. Dasar Pengadaan Tanah

Menentukan dasar hukum suatu perkara harus didasarkan pada undang-undang yang telah diatur dalam sebuah wilayah atau negara. Adapun asas pengadaan tanah Negara Republik Indonesia diatur pada pasal 2 UU No 2 Tahun 2012. Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum dilaksanakan berdasarkan asas:⁵²

- a. Kemanusiaan. Pengadaan tanah harus memberikan perlindungan serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, harkat, dan martabat setiap warga negara dan penduduk Indonesia secara proporsional.
- b. Keadilan. memberikan jaminan penggantian yang layak kepada pihak yang berhak dalam proses pengadaan tanah sehingga mendapatkan kesempatan untuk dapat melangsungkan kehidupan yang lebih baik.

⁵²Rheyndiaz, "Makalah Pengadaan Tanah",
<http://rheyndiaz2.blogspot.com/2012/10/makalah-pengadaan-tanah-untuk.html> tanggal 03
februari 2020.

- c. **Kemanfaatan.** Hasil pengadaan tanah mampu memberikan manfaat secara luas bagi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.
- d. **Kepastian.** Memberikan kepastian hukum tersedianya tanah dalam proses pengadaan tanah untuk pembangunan dan memberikan jaminan kepada pihak yang berhak untuk mendapatkan ganti kerugian yang layak.
- e. **Keterbukaan.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dilaksanakan dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengadaan tanah.
- f. **Kesepakatan.** Bahwa proses pengadaan tanah dilakukan dengan musyawarah para pihak tanpa unsur paksaan untuk mendapatkan kesepakatan bersama.
- g. **Keikutsertaan.** Dukungan dalam penyelenggaraan Pengadaan Tanah melalui partisipasi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak perencanaan sampai dengan kegiatan pembangunan.
- h. **Kesejahteraan.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dapat memberikan nilai tambah bagi kelangsungan kehidupan Pihak yang Berhak dan masyarakat secara luas.
- i. **Keberlanjutan.** Kegiatan pembangunan dapat berlangsung secara terus-menerus, berkesinambungan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- j. **Keselarasn.** Bahwa pengadaan tanah untuk pembangunan dapat seimbang dan sejalan dengan kepentingan masyarakat dan negara.

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Slagi

Desa Slagi merupakan salah satu wilayah yang secara administrasi berada di Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Luas wilayah Desa Slagi secara geografis mencapai skala 1: 2.270 Ha yang sebelah utara berbatasan dengan Desa Jambu Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Suwawal Timur, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kawak, serta bagian barat berbatasan dengan Desa Sinanggul.⁵³ Berikut adalah tabel ringkasan letak geografis Desa Slagi:

Tabel 3.1 Perbatasan wilayah Desa Slagi

No.	Keterangan	Nama Desa Pembatas
1.	Perbatasan sebelah Utara	Desa Jambu Timur
2.	Perbatasan sebelah Selatan	Desa Swawal Timur
3.	Perbatasan sebelah Timur	Desa Kawak
4.	Perbatasan sebelah Barat	Desa Sinanggul

Lokasi Desa Slagi tergolong desa yang jauh dengan pusat pemerintahan, terhitung jarak keberadaan desa ini dari pusat kecamatan berjarak 2 Km. Sedangkan jarak dengan Kabupaten Jepara 10 Km, jarak dengan Provinsi Jawa Tengah 80 Km, dan jarak dengan Ibu Kota Negara mencapai 590 Km.

Jumlah penduduk yang tercatat pada sensus kependudukan tahun 2020 mencapai 1216 KK (kepala keluarga) dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki berada diangka 2111 jiwa, penduduk perempuan 1.999 jiwa dan total

⁵³Data berdasarkan arsip pemerintahan Desa Slagi, Th. 2018.

mencapai 4.110 jiwa.⁵⁴ Berikut adalah tabel ringkasan data wilayah dan jumlah penduduk Desa Slagi:

Tabel 3.2 data wilayah dan jumlah penduduk Desa Slagi

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Luas Wilayah	748,98 Ha
2.	Jarak Desa dengan Pusat Kecamatan Pakis Aji	2 Km
3.	Jarak Desa dengan Pusat Kabupaten Jepara	10 Km
4.	Jarak Desa dengan Pusat Provinsi Jawa Tengah	80 Km
5.	Jarak Desa dengan Ibu Kota Negara	590 Km
6.	Jumlah KK (Kepala Keluarga)	1216 KK
7.	Jumlah Penduduk Laki-Laki	2.111 jiwa
8.	Jumlah Penduduk Perempuan	1.999 jiwa
9.	Jumlah Total Penduduk	2.110 jiwa

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi dalam bersosial. Ketersediaan sarana prasarana pendidikan dan tenaga pendidik yang memadai juga dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pendidikan. Tercatat dalam data monografi Desa Slagi bahwa sebanyak 1.300 orang dinyatakan telah lulus SD, 698 orang dinyatakan lulus SLTP, 273 orang dinyatakan lulus SLTA, 110 orang dinyatakan sarjana.⁵⁵ Data monografi tersebut akan diperjelas melalui tabel berikut;

⁵⁴Data berdasarkan arsip pemerintahan Desa Slagi, Th. 2018.

⁵⁵Berdasarkan Data Monografi Desa Slagi Th. 2020.

Tabel 3.3 data pendidikan masyarakat Desa Slagi

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Lulus SD	1.300 orang
2.	Lulus SLTP	698 orang
3.	Lulus SLTA	273 orang
4.	Lulus sarjana	110 orang

Sedangkan untuk ketersediaan bangunan pendidikan, Desa Slagi sudah memiliki bangunan pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD dan MI, Beranjak dari faktor pendidikan masyarakat Desa Slagi, Berdasarkan kondisi wilayah Desa Slagi yang berada di kecamatan Pakis Aji Jepara, kondisi masyarakat Desa Slagi sebagian besar penghasilan ekonominya dari mata pencaharian sebagai buruh industri, dan buruh pertanian.

Mata pencaharian sampai 60 tahun, berdasarkan data monografi Desa Slagi,⁵⁶ 346 orang berprofesi sebagai petani sendiri, 846 orang berprofesi sebagai buruh tani, 86 orang berprofesi sebagai nelayan, 15 orang sebagai pengusaha, 1255 orang sebagai buruh industr, 84 orang sebagai buruh bangunan, 78 orang sebagai pedagang, 30 sorang sebagai pengangkutan, 28 orang sebagai pegawai negeri (sipil/ABRI), 12 orang sebagai pension, 1.331 orang sebagai lain- lain. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk sesuai mata pencaharian masyarakat Desa Slagi sesuai usia kerja dijelaskan dalam tabel berikut;

⁵⁶*Ibid.*

Tabel 3.4 data mata pencaharian masyarakat Desa Slagi

No.	Keterangan	Data dalam Hitungan Angka
1.	Petani sendiri	346 orang
2.	Buruh tani	845 orang
3.	Nelayan	86 orang
4.	Pengusaha	15 orang
5.	Buruh industry	1255 orang
6.	Buruh bangunan	84 orang
7.	Pedagang	78 orang
8.	Pengangkutan	30 orang
9.	Pegawai Negri (Sipil/ABRI)	28 orang
10.	Pensiun	12 orang
11.	Lain-lain	1.331 orang

B. Gambaran Umum RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi

Sesuai dengan data yang disajikan peneliti dalam bab sebelumnya, titik perhatian sebagai pusat penelitian yang dikaji peneliti sebagai subyek penelitian adalah RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara. Tepatnya di lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi. Menurut Bapak Kasmuri merupakan wilayah yang rata-rata minim dalam pendidikan.⁵⁷

Dalam perekonomian juga mengandalkan buruh industri. mata pencaharian suatu kelompok masyarakat pada perekonomian masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup sudah menjadi unsur kebudayaan, karena darimata pencaharian suatu masyarakat dapat membedakan kebudayaan wilayah tersebut dalam tingkat pengetahuan masyarakat.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan Kasmuri, 45 th., warga ketua RT 018 RW 04 Dukuh Bengkle Desa Slagi pada tgl.7 Februari 2020 di rumahnya.

⁵⁸ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah, Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: CV. Mangkubumi Media, 2016), hlm.. 13.

Dari 59 KK (Kepala Keluarga) yang terdapat 56 rumah yang dihuni, dengan adanya KK sebanyak 56, warga yang berkeluarga ada dari anaknya dalam satu rumah dengan dua KK. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga RT 018 yaitu ; kumpulan RT dengan satu minggu satu kali, pada hari minggu malam senin secara bergiliran sesuai nomor urut kumpulan RT. Kemudian kegiatan Kerja bakti yang dilakukan satu bulan sekali di lingkungan RT 018 sesuai jadwal yang ditentukan.⁵⁹

C. Fenomena Komunikasi Interpersonal dalam Pembebasan Tanah di Dukuh Bengkle Desa Slagi

Pembangunan infrastruktur sering kali terjadi konflik, lebih lagi pembangunana infrastruktur yang melibatkan hibah pembebasan tanah oleh warga. Meskipun pada kenyataannya pengadaan pembebasan tanah tersebut ditunjukkan untuk kepentingan umum.

Konflik antara perangkat desa dan warga RT 018 RW 04 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara terjadi pada awal pembangunan. Mulanya seluruh warga yang tanahnya ikut dalam daftar pembebasan tanah menyetujui permintaan dari pemerintah desa bulan februari 2018.⁶⁰

Upaya pemerintah dalam mensosialisasikan permintaan hibah pembebasan tanah melalui undangan ketua RT dan perwakilan warga yang

⁵⁹ *Opcit*, Wawancara dengan Kasmuri.

⁶⁰ Data Berdasarkan Arsip Pemerintah Desa Slagi, Th. 2018.

dilakukan di Balai Desa Slagi. Adapun daftar nama warga yang terlibat dalam pembebasan tanah yaitu :⁶¹

Tabel 3.5 data warga yang terlibat dalam pembebasan tanah di Desa Sagi

No.	Nama	Lebar Tanah yang Dibebaskan
1.	Kondi	2 Meter
2.	Fatkhul Khoiri	2 Meter
3.	Rastam	2 Meter
4.	Nur Kholis	2 Meter
5.	Kuat	2 Meter
6.	Miyati	2 Meter
7.	Kardi	2 Meter
8.	Karno	2 Meter

Pembangunan infrastruktur jalan yang diputuskan oleh MUSDES ditargetkan bulan November harus selesai sempat terkendala karena adanya perubahan pola pikir sebagian warga yang awalnya setuju untuk pembebasan tanah berbalik tidak setuju. Beberapa alasan ketidaksetujuan tersebut dilontarkan berkurangnya nilai jual tanah karena tanah semakin menyempit, hasil perkebunan yang berkurang, kekurangannya yang ditinggalkan untuk ahli waris, serta alasan terdapat pohon kayu yang masih kecil untuk ditebang.⁶²

Warga yang berubah pikiran tersebut adalah Rastam, Kondi, dan Nur Kholis. Penolakan pembebasan tanah tersebut terjadi ketika pemerintah desa (Petinggi, Carik, Perangkat desa) dan pemborong infrastruktur mulai menggali tanah seluas yang sudah disepakati untuk memepermudah jalannya

⁶¹Wawancara dengan M. Khoirudin, 40 th., Sekretaris desa (Carik) Desa Slagi pada tgl.17 Februari 2020.

⁶²Wawancara dengan Ali Khambali, 40 th., Tokoh Agama warga RT 018 RW 04 Desa Slagi pada tgl.17 Februari 2020.Dirumah.

pembangunan pada bulan Agustus 2018. Adapun data warga yang menolak diterangkan pada tabel berikut:⁶³

Tabel 3.6 data warga yang menolak pembebasan tanah.

No.	Nama	Usia	Provesi
1.	Rastam	50 tahun	Petani
2.	Kondi	53 tahun	Pedagang daging
3.	Nur kholis	56 tahun	Peternak kambing

Upaya mediasi dari perangkat desa kepada warga yang keberatan dalam pembebasan tanah dengan cara pendekatan personal dari rumah ke rumah. Kedatangan perangkat desa untuk memperoleh kesepakatan pembebasan tanah tanpa adanya ganti rugi dengan suka rela dalam menghibahkan. Perangkat desa berupaya untuk menjelaskan manfaat pembangunan infrastruktur jalan bagi warga yang memiliki tanah di area dekat jalan dan juga manfaat pembangunan infrastruktur jalan bagi masyarakat secara meluas. Selain itu perangkat desa yang diwakili oleh M. Khoirudin selaku Sekretaris desa (Carik) juga menggandeng tokoh agama RT 018 RW 04 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara untuk menjelaskan manfaat pembebasan tanah hibah untuk bekal akhirat.

Dalam sosialisasi tahap satu, Bapak Kasmuri ketua RT 018. mengusulkan pembangunan jalan di lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi tetap dilaksanakan, untuk memudahkan warga dalam kebutuhan dalam menunjang kehidupan. “Dalam musyawarah ini

⁶³Opcit, Wawancara dengan M. Khoirudin.

Alhamdulillah semua warga khususnya tanah warga yang terkena pembangunan jalan sudah setuju.” Dengan adanya musyawarah ini, akan lebih kuat dalam pengusulan pembangunan jalan.⁶⁴

Akan tetapi salah satu informan M. Khoirudin memaparkan bahwa ketika dalam realisasi tepatnya dilokasi lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi adanya temuan dari sebagian warga yang bersangkutan mempunyai tanah, bersihkeras tidak mau menyerahkan sebagian tanah dalam pembangunan jalan, hal ini bisa menghambat dalam pekerjaan jalan yang seharusnya tepat waktu dan akhirnya tidak sesuai dengan rencana.

Bentuk komunikasi interpersonal antara perangkat desa dan warga di Dukuh Bengkle Desa Slagi Jepara diantaranya yaitu:

a. Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan pembangunan Desa)

Salah satu bentuk komunikasi yang terjadi pada perangkat desa dan warga di Dukuh Bengkle Desa Slagi yaitu komunikasi pada saat musyawarah bersama. Yang memang rapat tersebut merupakan sarana dalam perkumpulan warga, yang secara otomatis proses komunikasi dan interaksi terjadi.

Musren Bangdes yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, perwakilan RT se-Desa Slagi dan warga yang tanahnya diminta untuk dibebaskan ini berhasil mendapat kesepakatan warga untuk

⁶⁴Wawancara dengan Kasmuri ketua RT 018 /RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi

membangun jalan desa di wilayah RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi dengan dana desa.⁶⁵

Gambar 1.

Rapat Musren Bangdes



b. Kunjungan ke Rumah Warga

Komunikasi atau interaksi yang terjadi pada kunjungan ke rumah warga melibatkan perangkat desa dan warga. Komunikasi ini merupakan interaksi secara personal kepada warga dalam melakukan diskusi ulang pembebasan tanah tepatnya di rumah Nur Kholis yang sempat menolak dalam pembebasan tanah.

“ Pak mangke menawi wonten dalan aspal ten tanahe njenegan mangke malah ngepenakke. Menawi disade, tanahe mbah pajeng awis” kata M. Khoirudin. *“iso tambah aji yo pak”* jawab Nur Kholis.

⁶⁵ Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan pembagunan Desa) yang dipimpin oleh Petinggi Desa Slagi pada tanggal 10 Juni 2018 pukul 09.15 WIB.

Artinya“ Pak nanti kalau tanahnya ada jalan desa, akan mempermudah si mbah. Kalau tanahnya mau dijual, jalan desa akan menaikkan standar harga tanah” kata M. Khoirudin. “ Harganya bisa mahal ya pak” jawab Nur Kholis.⁶⁶

Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh M. Khoirudin kepada Nur Kholis merupakan sifat memberi tahu untuk membujuk. Dengan adanya kedekatan antara kedua, pesan yang disampaikan oleh perangkat desa bisa tersalurkan dengan baik.

Gambar 2.

Kunjungan ke Rumah Warga



c. Himbauan dan Pemberian Informasi diperkumpulan RTnan

Proses komunikasi perangkat desa dan warga dalam pembebasan tanah di Dukuh Bengkle RT 018 RW 004 Desa Slagi salah satunya

⁶⁶ Observasi di rumah Nur Kholis yang didatangi oleh M. Khoirudin 13 september 2018 pukul 13. 35 WIB.

dalam himbauan dan pemberitahuan informasi diperkumpulan RTnan. Perangkat desa yang menunjuk Kasmuri sebagai ketua RT untuk menyampaikan perihal dalam kesiapan warga untuk mengikuti kerja bakti dalam pembebasan tanah di lingkungan tersebut.⁶⁷

Kerja bakti dalam perataan tanah yang terjadi di lingkungan Dukuh Bengkle RT 018 RW 004 Desa Slagi. Dalam kerja bakti terlihat perangkat desa yang diwakili oleh carik ikut serta dalam memberikan intruksi kepada warga agar bisa berjalan dengan baik.⁶⁸

Gambar 3.

Himbauan dan pemberian informasi diperkumpulan RTnan



⁶⁷ Wawancara dengan Kasmuri, 45 th., warga ketua RT 018 RW 04 Dukuh Bengkle Desa Slagi pada tgl.7 Februari 2020 pukul 18. 30 WIB.

⁶⁸ Observasi kerja bakti dalam pengukuran dan perataan tanah di lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi pada tanggal 07 Februari 2018 pukul 07. 00 WIB.

Gambar 4.

Kerja bakti perangkat desa bersama warga



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Analisis Komunikasi Interpersonal antara Perangkat Desa dan Warga dalam Pembebasan tanah di Desa Slagi Jepara

Slagi merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, walaupun hidup dengan kondisi masyarakat yang sederhana, tidak memicu terjadinya pergesekan sesama masyarakat, dan malah masyarakat menjadi hidup dengan rukun dan damai. Infrastruktur merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan ekonomi desa. Upaya untuk menyelaraskan antara kebijakan sosial dengan tujuan pembangunan peningkatan ekonomi dan penyaluran dana desa dapat dilakukan dengan perbaikan dan pembangunan infrastruktur.

Tujuan Pemerintah menyalurkan Dana Desa secara langsung kepada Desa adalah agar desa berdaya dalam menjalankan dan mengelola untuk mengatur dan mengurus prioritas bidang pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Penggunaan Dana Desa dikelola melalui mekanisme pembangunan partisipatif dengan menempatkan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan. Karenanya, rencana penggunaan Dana Desa wajib dibahas dan disepakati dalam musyawarah desa.⁶⁹ Disadari atau tidak setiap individu pasti menginginkan taraf kehidupan lebih baik serta ekonomi yang lebih mapan. Namun kenyataanya, dalam

⁶⁹Joglo Abang, "Pedoman Umum Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa Tahun 2020"<https://www.jogloabang.com/desa/pedoman-umum-pelaksanaan-penggunaan-dana-desa-2020>, diakses di Bangsri tanggal 04 April 2020, pukul 18.22 Wib.

melancarkan proses pembangunan infrastruktur di desa membutuhkan pembebasan tanah.

Permasalahan yang paling dominan pada pembebasan tanah yang akan dibangun jalan alternatif desa di lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara adalah kecemburuan pribadi ketidak samaan luas tanah yang diminta untuk dibebaskan, tidak adanya ganti rugi dan sempat adanya pihak ketiga yang memprovokasi.

Masalah yang muncul menjadikan pemerintah melakukan sosialisasi ulang dan negosiasi kepada warga yang tanahnya diminta untuk dibebaskan khususnya warga yang menolak dalam pembebasan tanah. Upaya tersebut dilakukan dengan strategi komunikasi interpersonal, dimana pemerintah desa yang diwakili oleh sekretaris desa (Carik) menggandeng pemuka tokoh agama untuk melakukan mediasi.

Penolakan pembebasan tanah di wilayah lingkungan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara bermula saat proses perataan tanah berlangsung. Dan ketika sampai tanah di tempat Nur Kholis tiba- tiba mendapatkan penolakan dengan alasan tanah yang hendak diratakan terdapat Pohon Waru yang masih belum saatnya ditebang. Warga lain yang menolak adalah Rastam dan Kondi yang memiliki alasan sama.⁷⁰

Sesuai Pasal 1 angka 6 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum adalah kepentingan Bangsa, Negara dan Masyarakat

⁷⁰Wawancara dengan Nur Kholis warga Desa Slagi pada tgl 22 Februari 2020.

yang harus diwujudkan oleh pemerintah dan digunakan sebesar- besarnya untuk kemakmuran rakyat,⁷¹ maka pemerintah desa melakukan sosialisasi ulang dengan cara mengundang Ketua RT dan warga yang terlibat dalam pembebasan tanah untuk kesepakatan ulang berkenaan tentang pembangunan jalur alternatif dan dana desa. Pada sosialisasi ini seluruh perangkat desa hadir.

Secara aturan dan mekanisme yang berlaku, anggaran dana desa (DD) yang dialokasikan pemerintah pusat untuk pembangunan di Desa tidak diperbolehkan untuk pembebasan tanah di Desa. Carik selaku pemerintahan Desa menegaskan Dana Desa hanya diperuntukan untuk pembangunan fisik di desa berupa pembangunan talud, fasilitas desa, akses jalan, pagar dan kebutuhan fisik desa lainnya yang dibutuhkan disana. Untuk Pembebasan tanah tidak boleh menggunakan dana desa. Jika ini dilakukan, maka akan terjadi temuan di desa dan pembangunan desa tidak bisa berjalan.⁷²

Hal ini sesuai dengan Kementerian Keuangan Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan⁷³ yaitu Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Desa. Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa

⁷¹ “Kementrian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional” peraturan perundangan undang-undang nomor 2 tahun 2012

⁷² Hasil wawancara dengan Carik Perangkat Desa Sragi M. Khoirudin pada tanggal 17 Februari 2020.

⁷³ “Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia” <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-penggunaan-dana-desa> 21 Februari 2020 pada tanggal 8 Maret 2020.

berpedoman pada pedoman teknis yang ditetapkan oleh bupati/walikota mengenai kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa.

Pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari Dana Desa diutamakan dilakukan secara swakelola dengan menggunakan sumber daya/bahan baku lokal, dan diupayakan dengan lebih banyak menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa setempat. Dana Desa dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan Dana Desa setelah mendapat persetujuan bupati/walikota dengan memastikan pengalokasian Dana Desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah terpenuhi dan/atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi.

Proses dalam kehidupan di masyarakat memerlukan komunikasi untuk menyampaikan pesan yang dikehendaki. Realita kehidupan di masyarakat dapat ditemukan diberbagai kegiatan yang beredar di tengah-tengah kalangan masyarakat khususnya di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara.

Menurut R. Wayne Pace komunikasi antar pribadi atau *interpersonal communication* merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung.⁷⁴ Manusia berinteraksi dengan sesama dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok di masyarakat.

⁷⁴ Chafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 32.

Realitas kehidupan sosial masyarakat yang menjalani kehidupan sosial memerlukan komunikasi untuk menyampaikan pesan yang dikehendaki. Realitas sosial dapat ditemukan diberbagai kegiatan yang beredar di tengah-tengah kalangan masyarakat. Khususnya dalam pergaulan, pertemuan secara tatap muka tanpa adanya komunikasi juga tidak akan menghasilkan interaksi yang baik. Dengan komunikasi orang perorangan atau kelompok- kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, dalam mengadakan persaingan, maupun pertikaian.

Perangkat Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara dalam menyelesaikan pertikaian pembebasan tanah dalam masalah pembagunan jalan di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara mendominasi komunikasi interpersonal yang mengklasifikasikan diantaranya yaitu :

a. Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan pembagunan Desa)

Komunikasi interpersonal dalam bentuk kelompok kecil pertama kali pada kegiatan Musren Bangdes. Memanfaatkan pendekatan dialogis yang berarti cara mempengaruhi dan mengubah pandangan maupun sikap orang lain dengan terbuka, dan memanfaatkan pendekatan intruktif atau koersif menekankan pada memposisikan komunikator dalam dalam posisi tawar yang tinggi, dimana dia dapat legitimasi untuk memerintahkan, mengajarkan, dan bahkan mengajukan satu macam ide kepada komunikan.⁷⁵ Perangkat desa menyampaikan jika warga di RT 018 RW

⁷⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011), hlm. 114-118.

004 Dukuh Bengkle Desa Slagi berkenan membebaskan tanah, maka akan dibangun jalan desa menggunakan dana desa.

Musren Bangdes yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, perwakilan RT se-Desa Slagi dan warga yang tanahnya diminta untuk dibebaskan ini berhasil mendapat kesepakatan warga untuk membangun jalan desa di wilayah RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi dengan dana desa.

“Dana desa anggaran tahun 2018 rencananya akan dibangun jalan di wilayah RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi” Kata Petinggi Desa Slagi.

Berdasarkan komunikasi di atas, Petinggi Desa Slagi sebagai pemimpin musyawarah mengajak warga untuk menjalankan proses komunikasi interpersonal dalam bentuk komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi dilakukan lebih dari tiga orang dan dilakukan secara langsung. Dengan menggunakan aspek keterbukaan (kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antarpribadi) dan aspek dukungan (*supportiveness*), kegiatan Musren Bangdes mendapat persetujuan untuk membangun jalan. Meskipun pada awal pelaksanaan sempat ada penolakan dari tiga warga dan mampu diselesaikan dengan komunikasi interpersonal dalam bentuk diadik komunikasi dari rumah ke rumah.

b. Kunjungan ke Rumah Warga

Pelaksanaan komunikasi diadik⁷⁶ (*dyadic communication*) dalam masalah pembebasan tanah dilakukan oleh perangkat Desa Slagi dengan datang kerumah warga yang melakukan penolakan. Perangkat desa yang diwakili oleh M. Khoirudin (sekretaris desa/carik) melakukan kunjungan dari rumah kerumah, rumah pertama yang didatangi adalah rumah Rastam, rumah Kondi dan yang terakhir rumah Nur kholis. Dari ketiga kunjungan tersebut, yang disampaikan oleh M. Khoirudin sebagai wakil perangkat desa sama. M. Khoirudin menyampaikan beberapa manfaat yang akan didapat oleh pemilik tanah jika pembagunan insfrastruktur dapat terlaksana. Selain itu M. Khoirudin juga menyampaikan keuntungan harga jual beli tanah jika tanah tersebut dekat dengan jalan.⁷⁷

Perangkat desa yang mewakili adalah sekretaris desa (Carik). Pada kesempatan ini pemuka agama turut ikut serta sebagai pemberi nasihat, Ali Khambali yang ditunjuk oleh perangkat desa.

Islam mengajarkan tentang hibah yang merupakan bagian dari tolong menolong dalam kebaikan dan diperintahkan oleh agama Islam. Dalam hukum Islam, seseorang diperbolehkan untuk memberikan atau menghadihkan sebagian harta kekayaan ketika masih hidup kepada orang lain. Pemberian semasa hidup itu sering disebut sebagai hibah. Allâh *Azza wa Jalla* mensyariatkan hibah karena mendekatkan hati dan menguatkan

⁷⁶Hafied Cangara, *op. cit.*, hlm. 32.

⁷⁷ Wawancara dengan Carik Perangkat Desa Slagi M. Khoirudin pada tanggal 17 Februari 2020.

tali cinta antara manusia, sebagaimana disabdakan Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam :

تَهَادُّوْا تَحَابُّوْا

Artinya: Saling memberilah kalian, niscaya kalian saling mencintai [HR. Al-Bukhâri dalam al-Adâbul Mufrad no. 594. Hadits ini dinilai sahih oleh al-Albâni dalam kitab al-Irwa’, no. 1601.

Oleh karena itu, hibah merupakan memberikan barang dengan tidak ada tukarannya dan tidak ada sebabnya,⁷⁸ permasalahan hibah ini perlu diperhatikan dalam rangka mewujudkan rasa cinta diantara kaum Muslimin yang sangat perlu sekali terus dipelihara dan tumbuh dikembangkan.

Sebagai salah satu tujuan komunikasi interpersonal yaitu menciptakan dan memelihara hubungan lebih bermakna. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung mencari dan berhubungan dengan orang lain dimana ia mengadu, berkeluh kesah, menyampaikan isi hati, dan sebagainya.⁷⁹

Sedangkan Nur Kholis memberikan umpan balik atau *feedback* secara langsung. Dampak dari komunikasi interpersonal ini adalah efek kognitif sebab pesan yang disampaikan oleh M. Khoirudin memberikan informasi baru bagi Nur Kholis. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks

⁷⁸ Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*, Jakarta: At Tahiriyah, 1954, hlm..326.

⁷⁹ Riswandi, *loc.cit.*

yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

c. Himbauan dan Pemberian Informasi diperkumpulan RT an

Karena pembangunan jalan dilakukan di wilayah RT 018 RW 04 Desa Slagi, maka pelaksanaan himbauan dan informasi diperkumpulan RT an hanya terjadi di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi. Dalam kesempatan ini, perangkat desa menunjuk Kasmuri sebagai ketua RT untuk menyampaikan perihal kesiapan warga untuk mengikuti kerja bakti. Selain itu Kasmuri juga menyampaikan bahwa jalan yang dibangun adalah 231M.

Sama halnya dengan Musren Bangdes, kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh warga yang didampingi oleh perangkat desa dilakukan dalam bentuk komunikasi kelompok kecil. Kerja bakti ini dilakukan pada tiga tahap yaitu kerja bakti pengukuran tanah, kerja bakti pembersihan tanah dan kerja bakti perataan tanah. Dalam pelaksanaan ketiga kerja bakti tersebut, carik yang mewakili perangkat desa selalu ikut serta dan memberikan intruksi kepada warga.

Persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun nonverbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang

bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dilandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan-pesan yang diterima.

Dua tahap mediasi ini yaitu proses komunikasi tatap muka (*direct communication*) dan proses komunikasi bermedia (*indirect communication*).⁸⁰ dianggap berhasil karena mampu meyakinkan kembali warga yang sempat ragu untuk membebaskan tanah. Adapun kedua tahapan berlangsung dengan faktor jalinan komunikasi yang baik antara perangkat desa dan warga.

Lancarnya dalam proses komunikasi menurut peneliti, karena adanya sikap saling memahami dan menerima antara satu sama lain. Dengan adanya komunikasi salah satunya adalah bisa memberikan titik temu dalam memecahkan permasalahan dan mendapatkan solusi agar pekerjaan pembuatan jalan alternatif bisa berjalan dengan baik.

⁸⁰Onong Uchajana Effendy, *oc.cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Perangkat Desa Dan Warga RW 004/ RT 018 Desa Slagi dalam pembebasan tanah untuk pembangunan jalan diklarifikasikan dengan proses komunikasi tatap muka (*direct communication*) dan proses komunikasi bermedia (*indirect communication*). Proses komunikasi interpersonal tersebut terjadi berdasarkan hasil penelitian dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembebasan tanah di Desa Slagi terdapat proses komunikasi interpersonal. Hal tersebut dapat dilihat dari perangkat desa sebagai penanggung jawab utama. Dimana proses komunikasi interpersonal untuk pertama dengan pertemuan secara tatap muka antara warga dengan RT. Selanjutnya, komunikasi interpersonal yang dijalin warga dengan RT 018 menjadi kesepakatan dalam pembebasan tanah untuk pembangunan jalan yang ada di wilayah RW 004. Namun ketika perangkat desa sudah menjalankan proses pembangunan jalan ada beberapa warga yang berubah pikiran untuk tidak memberikan tanah untuk pembangunan jalan.
2. Ditunjukkan dalam pembebasan tanah untuk pembangunan jalan yang dijalankan oleh perangkat desa dan warga RT 018 RW 004, bahwa ternyata komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi seseorang untuk memahami sebuah harapan dari orang lain. Hal ini terlihat ketika perangkat desa.

menemui warga yang bersihkeras dalam mempertahankan tanah. Dengan adanya pertemuan secara personal akan memberikan harapan dalam kelangsungan pembangunan jalan dengan lancar dan sesuai target yang ditentukan.

Adanya faktor yang dianggap komunikasi interpersonal antara Perangkat Desa dan warga dalam pembebasan tanah di Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, yaitu

Kegiatan Musren Bangdes (Musyawarah Perencanaan dan pembagunan Desa) dari perangkat desa menyampaikan jika warga di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi berkenan membebaskan tanah, maka akan dibangun jalan desa menggunakan dana desa. Musren Bangdes yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa, perwakilan RT se-Desa Slagi dan warga yang tanahnya diminta untuk dibebaskan ini berhasil mendapat kesepakatan warga untuk membangun jalan desa di wilayah RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi dengan dana desa.

Kunjungan ke Rumah Warga dengan perangkat desa yang diwakili oleh M. Khoirudin (sekretaris desa/carik) melakukan kunjungan dari rumah kerumah, rumah pertama yang didatangi adalah rumah Rastam, rumah Kondi dan yang terakhir rumah Nur kholis. Dari ketiga kunjungan tersebut, yang disampaikan oleh M. Khoirudin sebagai wakil perangkat desa sama. M. Khoirudin menyampaikan beberapa manfaat yang akan didapat oleh pemilik tanah jika pembagunan infrastruktur dapat

terlaksana. Selain itu M. Khoirudin juga menyampaikan keuntungan harga jual beli tanah jika tanah tersebut dekat dengan jalan.

Himbauan dan Pemberian Informasi diperkumpulan RT an, karena pembangunan jalan dilakukan di wilayah RT 018 RW 04 Desa Slagi, maka pelaksanaan himbauan dan informasi diperkumpulan RT an hanya terjadi di RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi. Dalam kesempatan ini, perangkat desa menunjuk Kasmuri sebagai ketua RT untuk menyampaikan perihal kesiapan warga untuk mengikuti kerja bakti. Selain itu Kasmuri juga menyampaikan bahwa jalan yang dibangun adalah 231M.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil kesimpulan penelitian ini, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Khusus peneliti, komunikasi interpersonal menarik untuk diteliti lebih dalam, karena komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang paling mendasar dalam menciptakan sebuah hubungan dengan baik.
2. Kepada para perangkat desa dan warga, buatlah suasana di desa lebih baik untuk kedepan dalam kelangsungan kehidupan. Terutama dalam segi berkomunikasi, karena komunikasi merupakan proses fundamental dalam proses kehidupan manusia dalam sehari- hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw., Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arni, Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Putra Grafika, 2008.
- Bakri, Muhammad, *Hak Menguasai Tanah Oleh Negara Paradigma Baru Untuk Reformasi Agraria*, Yogyakarta : Citra Media, 2007.
- Cangara, Chafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Cahyo, Tri, *Ekonomi Pertanahan*, Yogyakarta: Liberty, 1983.
- Hardiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- M. Hardjana, Agus, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta, Kanisius, 2007.
- Morissan, *Teori Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKIS, 2008.
- Pawito, Ph.D, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007.
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ruswandi, *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Garha Ilmu, 2009.
- Ruben, Brent D. dan Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, terj. Ibnu Hamad, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006.

- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Sutedi, Adrian, *Implementasi Prinsip Kepentingan Umum Dalam Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Sarah, Trenholm, and A. Jensen, *Interpersonal Communication*, Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1995.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2002.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Salindeho, John, *Masalah Tanah dalam Pembangunan*, Cetakan Kedua Jakarta : Sinar Grafika, 1988.
- Tri Cahyo, Bambang, *Ekonomi Pertanahan*, Yogyakarta: Liberty, 1983.
- West, Richard, dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2008, cet. 3.
- S.W Sumardjono, Maria, *kebijakan pertanahan antara Regulasi dan Implementasi*, Buku Kompas, jakarta, 2001.
- “Kementrian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional” peraturan perundangan undang - undang nomor 2 tahun 2012.
- Sitorus, Oloan, dan Dayat Limbong, *Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum, Mitra Kebijakan Tanah Indonesia*, Yogyakarta 2004.
- Fajrie, Mahfudlah, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah*, Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran, Wonosobo: CV. Mangkubumi Media, 2016.
- Soyomukti, Nurani, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Muhammad rasyid Ridha, Al-Sayyid, *Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim-Al-Manar*, IV Beirut : Dar al-Maarif, 1971.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Jakarta: At Tahiriyah, 1954.
- Koeswahyono, Imam, “*Melacak Dasar Konstitusional Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Pembangunan Bagi Umum*”, Konstitusi No.1 2008.

- “Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia” <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-penggunaan-dana-desa> 21 Februari 2020, pukul 10.23 WIB.
- Joglo Abang, “Pedoman Umum Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa Tahun 2020” <https://www.jogloabang.com/desa/pedoman-umum-pelaksanaan-penggunaan-dana-desa-2020>, diakses di Bangsri tanggal 04 April 2020, pukul 18.22 WIB.
- “Penelitian Historis (Sejarah)” <http://www.penalaran-umum.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/162-penelitian-historis-sejarah.html>, diakses tanggal 30 maret 2020, pukul 13.10 WIB.
- Rheyndiaz, “Makalah Pengadaan Tanah”, <http://rheyndiaz2.blogspot.com/2012/10/makalah-pengadaan-tanah-untuk.html> tanggal 03 februari 2020.
- Sari Patmawati, Ika, “*Sosialisasi Program Keluarga Berencana oleh Pusat Kesehatan Desa dengan Pendekatan Komunikasi Interpersonal di Desa Jemparing Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*”, *Journal Ilmu Komunikasi*, Vol. 04 No. 1, April 2016.
- Rama Andria, Afrizal, Azwar, “*Komunikasi Interpersonal dalam Pembebasan Lahan Proyek Peningkatan Jalan Padang Bypass*”, *Jurnal Rekayasa Sipil (Jrs-Unand)*, Vol. 14 No. 2, Oktober 2018.
- Edi Suharyadi, Hafied Cangara, Aminuddin Salle, “*Hambatan Komunikasi Dalam Proses Ganti Kerugian Tanah Pelebaran Jalan Trans Sulawesi Poros Makassar-Parepare Di Kabupaten Pangkep*”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.4 No.2 April – Juni 2015.
- Supriadi, Ahmad, “*Pengaruh Informasi Pengadaan Tanah Jalur Kereta Api Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Prilaku Pemilik Tanah Di Kabupaten Barru*”, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol.No.5 Juli-Desember 2016.
- Oktavia, Fenny, “*Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk*”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.4 No.1 2016.
- Alimuddin, Nurwahidah, “*Konsep Dakwah Dalam Islam*”, *Hunafa*, Vol.4, No.1, Maret 2007.

Abdullah, Dudung, *"Musyawarah Dalam Al- Qur'an"*, al-daulah, Vol.3,No.2, Desember 2014.

Riska Dwi Novianti, dkk, *"Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah"*, Acta Diurna, Volume VI. No. 2. Tahun 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.

Pedoman wawancara untuk Carik Perangkat Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji
Kabupaten Jepara

1. Apakah bisa diceritakan tahapan pembebasan tanah pak ?
2. Solusi bapak untuk warga yang belum melepaskan tanah ?
3. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi?
4. Dalam melaksanakan pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang berbeda lebih dominan menerima apa menolak?
5. Bagaimana cara mereka berkomunikasi?
6. Apakah terdapat faktor pendukung atau penghambat dalam melaksanakan komunikasi interpersonal?

Pedoman wawancara untuk ketua RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi
Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

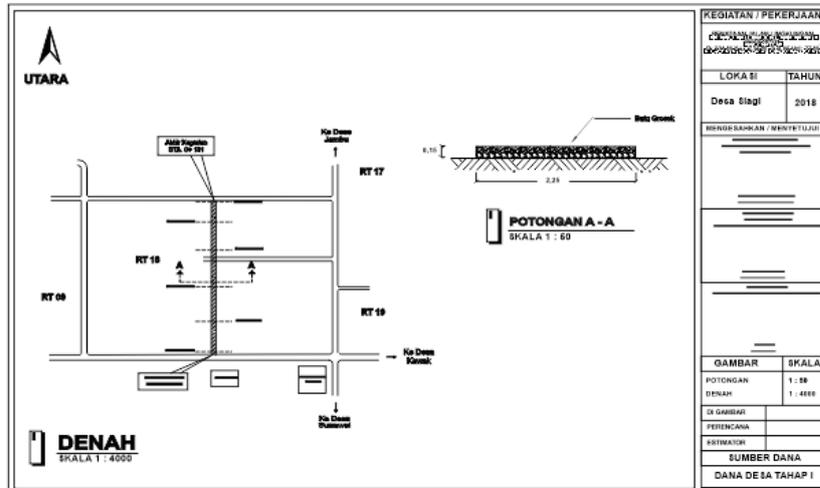
1. Apakah bisa diceritakan tahap pertahap pembebasan tanah ?
2. Solusi bapak apa untuk warga yang belum melepaskan tanah ?
3. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi?
4. Dalam melaksanakan pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang berbeda lebih dominan menerima apa menolak?
5. Bagaimana cara warga berkomunikasi?
6. Apakah terdapat faktor pendukung atau penghambat dalam melaksanakan komunikasi interpersonal?

Pedoman wawancara untuk warga yang bersangkutan RT 018 RW 004 Dukuh Bengkle Desa Slagi Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara

1. Apakah bapak salah satu yang mempunyai tanah untuk pembebasan tanah dalam pembangunan jalan ?
2. Bagaimana bentuk interaksi sosial yang terjadi?
3. Dalam melaksanakan pembebasan tanah untuk kepentingan umum yang berbeda lebih dominan menerima apa menolak?
4. Apa yang dipertahankan bapak dalam pembebasan tanah ini?
5. Apakah terdapat faktor pendukung atau penghambat dalam melaksanakan komunikasi interpersonal?

Lampiran 2.

Foto Dokumentasi



Lampiran 3.
Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Kondi 53 Th., warga Desa Slagi pada tanggal 16 Februari 2020



Kerja bakti perangkat desa bersama warga



Wawancara dengan M. Khoirudin,
40 th., Sekretaris desa (Carik) Desa Slagi pada tgl.17 Februari 2020.



Wawancara dengan Kasmuri, 45 th., warga ketua RT 018 RW 04
Dukuh Bengkle Desa Slagi pada tgl.7 Februari 2020.



Wawancara dengan Nur Kholis, 56 th., warga Desa Slagi pada tgl 17 Februari 2020.



Wawancara dengan Ali Khambali, 40 th.
Tokoh Agama warga RT 018 RW 04 Desa Slagi pada tgl.17 Februari 2020



Wawancara dengan Nur Kholis, 56 th. warga Desa Slagi pada tgl 22 Februari 2020.



Wawancara dengan Rastam, 50 th., warga Desa Slagi pada tgl 22 Februari 2020.





Rapat Musren Bangdes



Kunjungan ke rumah warga